



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dalam proses adaptasi, mahasiswa STKIP Surya asal Papua melalui empat tahap jika dijelaskan melalui *u-curve theory*:

Tahapan yang pertama ialah excitement phase. Ditahapan ini terjadi ketika mahasiswa STKIP Surya asal Papua baru tiba di lingkungan barunya, sehingga merasa senang karena bertemu dengan suasana baru, sesuatu yang baru, dan hal lainnya yang tidak pernah mereka dapat misalnya fasilitas lengkap, kemudahan akses internet, tempat hiburan, dan sebagainya.

Mahasiswa STKIP yang sudah berada di lingkungan kampus selama kurang dari setahun sudah mengalami kendala dalam bahasa dan adaptasi tetapi hal itu tidak mendorong mereka untuk masuk dalam fase kekecewaan. Tidak mendorong masuk fase yang kedua karena adaptasi yang dilakukan didukung dengan lingkungan kampus, dari senior, dan dari teman-teman kampus.

Tahapan yang kedua ialah fase kekecewaan (*disenchantment phase*). Pada fase ini, para mahasiswa asal Papua mulai menemukan Hambatan dalam Proses komunikasi mereka dengan orang-orang yang mereka jumpai ditempat baru. Mereka merasa tidak cocok pada saat berkomunikasi atau bergaul dengan orang-orang disekitar. Perasaan tidak cocok muncul karena sering disindir, diremehkan, atau dijadikan bahan candaan. Karena perlakuan buruk dilingkungan barunya, seseorang mulai memiliki pemikiran untuk menyerah, dan rindu kampung halaman.

Tahapan yang ke tiga ialah fase awal resolusi (*beginning resolution phase*). Dalam tahapan ini, pemahaman mengenai budaya dari lingkungan baru, sehingga tingkat stress seseorang menjadi kurang karena membuat beberapa penyesuaian dan modifikasi dalam berhadapan dengan budaya baru. Pada fase ini, mahasiswa Papua di STKIP Surya yang sudah merantau lebih dari tiga tahun, sedang melalui tahapan ini.

Fase yang keempat ialah berfungsi dengan effective (*effective functioning phase*). Pada fase ini, mahasiswa STKIP Surya asal Papua menyesuaikan diri mereka dengan kebiasaan-kebiasaan dilingkungan baru. Walaupun mahasiswa menyesuaikan diri, ada hal-hal tertentu yang bersifat prinsipil melalui pertimbangan-pertimbangan rasional seperti gaya hidup yang mewah, berpakaian serba mahal, mengunjungi tempat hiburan malam dan sebagainya.

Pada mahasiswa STKIP Surya asal Papua, mengalami hambatan-hambatan dalam komunikasi. Hambatan ini terjadi pada fase atau tahap ke dua yaitu

kekecewaan (*excitement phase*). Hambatan tersebut terjadi karena prasangka, sukuisme atau etnosentrisme, dan sebagainya dari mahasiswa Papua. Sikap etnosentrisme masih tinggi, dimana setiap mahasiswa memiliki komunitas dari daerah masing-masing, sehingga sulit untuk menerima mahasiswa dari daerah lain, dan juga sulit untuk membuka diri.

Pada saat observasi, peneliti menemukan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh mahasiswa STKIP surya asal Papua yang sedang merantau.

5.1.1 Cara-cara untuk Adaptasi

5.1.1.1 Buatlah hubungan pribadi dengan budaya tuan rumah. Dalam arti ketika kita dilingkungan baru maka yang pertama harus kita lakukan sebagai perantau ialah mendekati orang asli setempat, lalu melakukan pendekatan-pendekatan sehingga terbentuk mutualisme (saling membutuhkan). Hubungan pribadi dengan budaya tuan rumah perlu dibangun karena pada saat observasi, peneliti menemukan banyak hal, misalnya; karena tempat tinggal dengan kampus maka mahasiswa jarang sekali melakukan interaksi dengan orang-orang diluar kampus sehingga memiliki teman hanya dari luar Pulau (teman kampus)

5.1.1.2 Berparti sipasilah dalam kegiatan budaya. Dalam hal ini yang harus kita lakukan ialah berpartisipasi dalam hal sosial, religious, dan budaya setempat. Berinteraksi dengan anggota budaya tuan rumah merupakan salah satu dari

partisipasi, sehingga secara tidak langsung kita telah mengetahui budaya mereka dan sebaliknya, mereka (tuan rumah) pun telah mengetahui sebagian dari budaya kita melalui interaksi.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Bagi mahasiswa atau pihak lain yang mau melanjutkan penelitian ini, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan berdasarkan sudut pandang mahasiswa STKIP Surya dari luar Papua terhadap mahasiswa Papua.

5.2.2 Saran Praktisi

5.2.2.1 Bagi pendatang atau perantauan pada umumnya, agar mau menerima masukan-masukan yang datang dari orang lain sehingga pengetahuan tentang perbedaan budaya makin bertambah dan juga menambah wawasan tentang kebudayaan.

5.2.2.2 Bagi mahasiswa STKIP Surya asal Papua agar mau menerima perbedaan-perbedaan yang datang dari luar, saling member pemahaman dan pengertian satu sama lain agar terjalin suatu hubungan yang harmonis, dengan cara

komunikasi yang efektif sehingga mewujudkan komunikasi antarbudaya yang diinginkan.

5.2.2.3 Bagi mahasiswa perantauan atau pendatang, agar mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum memasuki sebuah lingkungan baru dengan cara mempelajari kebiasaan atau adat-istiadat, dan latar belakang sehingga pada saat pada saat memasuki lingkungan tersebut, perantau atau pendatang dapat menyesuaikan diri dengan baik dan benar.

UMMN